PENGARUH MODEL *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 4 SEHAT ITU PENTING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR INPRES BORONG KARAMASA KABUPATEN GOWA

xxxxxxx

Abstract

This research is a type of Pre-Experimental research. In this study using a one-group pretest-posttest design that will involve one group as an experimental group. The experimental group will be applied the Word Square model. There is no control class involved in this experiment. This study aims to determine the effect of word square model on learning outcomes in fifth grade students of Inpres Borong Karamasa Elementary School, Gowa Regency. The population in this study were all fifth grade students of SD Inpres Borong Karamasa totaling 23 students. Data collection techniques using tests, observation sheets and documentation. The research instruments used observation sheets and learning outcomes tests.From the results of the hypothesis test, it is known that Sig (2.Tailed) is 0.07, meaning that H0 is rejected because Sig (2.Tailed) < α or (0.01 < 0.00). H1 is accepted because Sig (Tailed) > α or (1.411 > 0.01) with the results of the T test analysis, Sig < table or (073 < 0.00), it can be concluded that H0 is rejected and H1 is accepted, meaning that there is a significant effect in the use of the word square learning model on the learning outcomes of fifth grade students of SD Inpres Borong Karamasa.

Informasi Artikel:

Received 05/03/2024

Revised 07/03/2024

Accepted 20/03/2024

Published 25/03/2024

Keywords: *Word Square, Learning Outcomes for Theme 4 Healthy is Important.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre Ekperimental.* Dalam penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest design* yang akan melibatkan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen yang akan diterapkan model *Word Square.* Tidak ada kelas kontrol yang dilibatkan dalam eksperimen ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *word square* terhadap hasil belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Borong Karamasa, Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Borong Karamasa berjumlah 23 siswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar.Dari hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa Sig (2.Tailed) yaitu 0,07 artinya H0 ditolak diterima karena Sig (2.Tailed) < α atau (0,01 < 0,00). H1 diterima karena Sig (Tailed) > α atau (1,411 > 0,01) dengan hasil analisis uji T, Sig < tabel atau (073 < 0,00), maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Borong Karamasa.

Kata Kunci : *Word Square,* Hasil Belajar Tema 4 Sehat Itu Penting.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pristiwanti, dkk. (2022) mengakatan “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

**Corresponding Author*: reskyhariyani2701@gmail.com

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Setiawan (2020) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler Konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia, secara umum bukan hal baru dan tidak sukses pada masa lalu.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek pengajaran guru, interaksi antara siswa dan guru kurang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian, Pembelajaran Konvensional yang dilakukan yaitu guru menyampaikam materi pelajaran dengan metode ceramah dan siswa hanya mendengar penjelasan guru. Setelah materi dijelaskan siswa langsung diberikan tugas, walaupun sesekali guru memberikan pertanyaan sebagai umpan balik antara guru dan siswa, namun hal tersebut kurang efektif untuk membangkitkan aktivitas dan semangat belajar siswa. Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat akan mengakibatkan dampak yang kurang optimal terhadap hasil belajar siswanya. Proses pembelajaran yang tidak efektif merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar (Ferawati, 2021).

Untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut, sebagai guru harus selektif dalam memilih metode pembelajaran yang lebih meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut yaitu model *word square*. Model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada prinsip bekerja dalam kelompok dinilai merupakan metode yang tepat. Oleh karena itu, turnamen permainan beregu menggunakan *word square* telah terbukti dapat menjawab permasalahan yang muncul (Mangindaan, 2020). Model pembelajaran *word squre* ialah model pembelajaran yang bisa dipakai guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam prakteknya model word square ini ialah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru memberikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mlihat tingkat pemahaman siswa mengani materi pelajaran yang telah diberikan dan diajarkan (Rinjani, dkk. 2021). Dalam model *word square* siswa diberikan lembar kerja *word square*, sehingga dari petunjuk kerja yang ada siswa mencari susunan huruf acak yang akan dibentuk menjadi satu kalimat tertentu. Kalimat yang telah disusun menjadi kalimat yang sempurna itu merupakan jawaban dari soal yang diajukan dalam lembar kerja *word square*. Hal menarik dari model *word square* yaitu cara menyusun huruf hingga membentuk kalimat dapat berupa horizontal, diagonal, vertikal, dari arah kiri ke kanan, kanan ke kiri, atas ke bawah atau dari bawah ke atas.

Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak sembarangan yang diisi dengan sembarang huruf sebagai penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran tematik. Tinggal bagaimana guru dapat memilih sejumlah pertanyaan untuk siswa yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif, huruf atau angka pengecoh bertujuan untuk melatih siswa dalam bersikap teliti dan kritis. Menurut Mudjion, *word square* merupakan sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang (Fatimah, 2019).

**Corresponding Author*: reskyhariyani2701@gmail.com

Word square merupakan pembelajaran yang mengarah pada ketekunan siswa dalam pembelajaran. *Word square* mengkombinasikan keterampilan siswa dalam menjawab soal saat mencocokan jawaban pada kotak jawaban yang sudah disediakan.

Menurut Istarani (Yusmarita, 2022) model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang mengkonsolidasikan kemampuan merespon inkuiri dengan ketelitian dalam mencocokkan solusi pada kotak respon. Dengan demikian, model *Word Square* memiliki tujuan menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketepatan dalam mencocokkan jawaban dengan kotak jawaban, yang dapat berupa teka-teki silang. *Word square* menjadi pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan (Santi Deliani Rahmawati, 2020), (Zulherman.2020). *Word square* adalah sebagai kata yang ditempatkan dalam bingkai atau persegi. Model ini merupakan kombinasi dari kemampuan menjawab pertanyaan dan kejelian dengan mencocokkan jawaban pada kotak jawaban (Junaidi.2019). *Word Square* cenderung seperti teka-teki silang, namun memiliki perbedaan yaitu model pembelajaran *word square* sudah terdapat jawaban akan tetapi jawaban disamarkan dengan penambahan kotak dan huruf yang mengecohkan (Suryani, 2014), (Hasyyati & Zulherman, 2021). *Word square* memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran (Dodi Adnyana et al., 2019). Pembelajaran *word square* ini, untuk berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuannya siswa dianggap sebagai objek dan subjek pendidikan. *Word square* membuat siswa tidak hanya diajak untuk belajar, tetapi juga terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mereka tidak mudah bosan (Abidin, Zenal Gilang Mas Ramadhan, 2021). Tahapan model pembelajaran *word square* harus dilakuan sesuai dengan prosedur yang tepat. Dengan demikian, harapan dari model pembelajaran *word square* ini tercapai dan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan hasil yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan model *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. *Word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Siswa kemudian diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dan mengarsir huruf demi huruf yang ada pada kotak-kotak jawaban sehingga membentuk kata atau kalimat yang menjadi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Langkah-langkah Model *Word Square*

Silmi Salsabila, Abas Asyafah (2018) Langkah-langkah dalam model *word square* diantaranya:

1) Menentukan topik sesuai konsep atau sub konsep.
2) Menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
3) Menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang.
4) Membuat kotak *word square*.
5) Mengisikan kata-kata kunci pada kotak *word square*.
6) Menambahkan huruf pengisian ke kotak kosong secara acak

Sedangkan menurut Reni Febriani (2018) langkah-langkah model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

1) Guru memberikan materi sesuai dengan topic pembahasan yang dikaji dengan metode ceramah.
2) Guru kemudian membagikan lembaran kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.
3) Siswa kemudian memilih kata yang tepat dengan soal yang telah diberikan, setelah itu siswa mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban.
4) Setelah selesai, guru memberikan nilai sesuai dengan jumlah jawaban yang benar dari siswa.

**Corresponding Author*: reskyhariyani2701@gmail.com

Menurut Uno dan Mohamad mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *word square* sebagai berikut:

1) Sampaikan materi sesuai kompetensi.
2) Bagikan lembar jawaban.
3) Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak. (Suryani, 2018)

Berdasarkan uraian di atas langkah-langkah dari model *word square* yaitu:

1) Guru memberikan materi sesuai dengan topic pembahasan yang dikaji dengan metode ceramah.
2) Guru kemudian membagikan lembaran kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.
3) Siswa kemudian memilih kata yang tepat dengan soal yang telah diberikan, setelah itu siswa mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban.
4) Setelah selesai, guru memberikan nilai sesuai dengan jumlah jawaban yang benar dari siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Romdomi (2017) yang berjudul "Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar " Menunjukkan bahwa pembelajarn yang menggunakan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap peserta didik dari ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang dapat diamati dari diri selama pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 88,50% dan pada kelas kontrol sebesar 76,42% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Peserta didik Materi Animalia Kelas X SMA Negeri 4 Soppeng".

Metode

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen (Eksperimental Research) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap subjek/objek penelitian untuk menguji hipotesis. Sugiyono (2019: 111) bahwa "metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan". Dalam penelitian ini penulis melakukan jenis penelitian *pre experimental design* dalam bentuk *one group pretest-posttest design* yang menjelaskan bahwa dalam penelitian dengan desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan ke siswa. Dengan cara tersebut hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan akurat dan dapat dibandingkan setelah dilakukan *posttest*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data pada penelitian ini dibuat sesuai dengan data yang diperoleh pada kegiatan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Tema 4 Sehat Itu Penting Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Inpres Borong Karamasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan *pretest* tanpa diberikan perlakuan sebelumnya, pada pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan pada kelas menggunakan Model *word square*. Dan pada pertemuan

**Corresponding Author*: reskyhariyani2701@gmail.com

keempat, untuk melihat hasil belajar siswa maka diberikan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil analisis data pada penelitian ini:

1**.** Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas V

Hasil observasi siswa pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari lembar observasi pada kelas V, aktivitas observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung hingga berakhirnya pembelajaran.

Tabel 1 Komponen Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Komponen Observasi
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.
2.	Jumlah siswa yang memperhatikan video yang ditampilkan guru
3.	Jumlah siswa yang berdiskusi/tanya jawab antar siswa/guru
4.	Jumlah siswa yang memahami tentang peredaran darah manusia
5.	Jumlah siswa yang mengetahui apa itu jantung
6.	Jumlah siswa yang mengetahui apa itu paru-paru
7.	Jumlah siswa yang mengetahui apa itu pembuluh darah
8.	Jumlah siswa yang merumuskan kesimpulan dan menemukan konsep
9.	Jumlah siswa yang melakukan aktivitas lain yang relevan dengan pembelajaran (membaca bahan ajar)
10.	Jumlah siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran (Berbicara diluar topik pembelajaran)
11.	Jumlah siswa yang mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru.

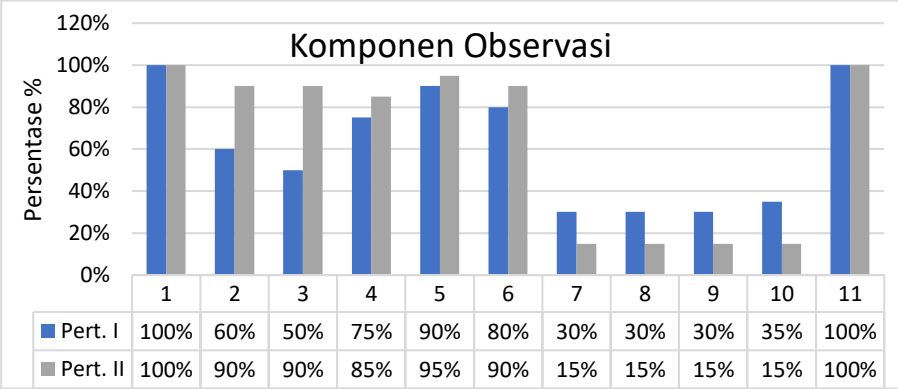

Gambar 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Komponen Observasi

Gambar 1 menunjukan hasil perbandingan distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar siswa pada pembelajaran I dan II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dapat dilihat pada semua komponen yang mengalami perubahan jumlah frekuensi dan persentase dari pembelajaran I ke Pembelajaran II. Berikut merupakan penjelasan mengenai perbandingan distribusi frekuensi dan persentasenya:

1) Jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran I dan II di kelas V yaitu 23 peserta didik dengan persentase 100%, hal ini sudah sangat baik dikarenakan semua peserta didik hadir mengikuti proses pembelajaran.
2) Jumlah siswa yang memperhatikan video yang ditampilkan guru. Pada kelas V pembelajaran I, frekuensinya yaitu 15 peserta didik dengan persentase 60%, pada pembelajaran II frekuensinya yaitu 18 peserta didik dengan persentase 90%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan secara signifikan.

**Corresponding Author*: reskyhariyani2701@gmail.com

3) Jumlah siswa yang berdiskusi/tanya jawab antar siswa/guru berlangsung mengalami perbedaan. Pada kelas V pembelajaran I, frekuensinya yaitu 10 peserta didik dengan persentase 50% pada pembelajaran II frekuensinya yaitu 13 peserta didik dengan persentase 90%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan secara signifikan.
4) Jumlah siswa yang memahami tentang peredaran darah manusia guru mengalami perbedaan. Pada kelas V pembelajaran I, frekuensinya yaitu 15 peserta didik dengan persentase 75%, pada pembelajaran II frekuensinya yaitu 18 peserta didik dengan persentase 85%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pada pembelajaran I dan pembelajaran II.
5) Jumlah siswa yang mengetahui apa itu jantung pada pembelajaran I dan pembelajaran II. Pada kelas V pembelajaran I frekuensinya 18 peserta didik dengan persentase 90%, pada pembelajaran II frekuensinya yaitu 15 peserta didik dengan persentase 95%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkapan.
6) Jumlah siswa yang mengetahui apa itu paru-paru mengalami perbedaan. Pada kegiatan pembelajaran I frekuensinya yaitu 16 peserta didik dengan persentase 80%, pada pembelajaran II frekuensinya yaitu 18 peserta didik dengan persentase 90%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan yang signifikan.
7) Jumlah siswa yang mengetahui apa itu pembuluh darah mengalami perbedaan. Pada kelas kontrol pembelajaran I frekuensinya yaitu 6 peserta didik dengan persentase 30%, pada pembelajaran II frekuensinya yaitu 3 peserta didik dengan persentase 15%. Hal ini membuktikan bahwa pada kelas V mengalami peningkatan yang signifikan.
8) Jumlah siswa yang merumuskan kesimpulan dan menemukan konsep mengalami perbedaan. Pada kelas V pembelajaran I frekuensinya yaitu 5 peserta didik dengan persentase 30%, pada pembelajaran II frekuensinya yaitu 4 peserta didik dengan persentase 15%. Hal ini membuktikan bahwa pada kelas V mengalami peningkatan yang signifikan.
9) Jumlah siswa yang melakukan aktivitas relevan dengan pembelajaran (membaca bahan ajar) mengalami perbedaan. Pada kelas V pembelajaran I frekuensinya yaitu 6 peserta didik dengan persentase 30%, pada pembelajaran II frekuensinya yaitu 3 peserta didik dengan persentase 15%. Hal ini membuktikan bahwa pada kelas V mengalami peningkatan yang signifikan.
10) Jumlah siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran (berbicara diluar topik) mengalami perbedaan. Pada kelas V pembelajaran I frekuensinya yaitu 7 peserta didik dengan persentase 35% pada pembelajaran II frekuensinya yaitu 3 peserta didik dengan persentase 15%. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan secara signifikan.
11) Jumlah siswa yang mengerjakan LKPD yaitu 23 siswa dengan persentase 100%, hal ini sudah sangat baik dikarenakan semua siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru

2. Deskripsi Hasil Belajar Tema 4 Sehat Itu Penting Pada Siswa

Analisis data pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* di SD Inpres Borong Karamasa untuk kelas V yang diajarkan dengan menggunakan model *Word Square*

Tabel 2 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Tema 4 Sehat Itu Penting Pada Kelas V

Statistik Deskriptif	Kelas V	
	Pretest	***Posttest***
Banyak Sampel	23	23
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	20	25
Nilai Tengah	70	95
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	60	75
Skor Rata-rata	59,57	80,65
Skor Deviasi	21,99	28,45

Sumber: Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Hasil Belajar

**Corresponding Author*: reskyhariyani2701@gmail.com

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa sampel kelas V sebanyak 23 orang dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 80, nilai rata – rata 59,57, dengan standar deviasi 21,98 pada *pretest*. Dan nilai terendah 25, nilai tertinggi 100, rata – rata 80,65, dengan standar daviasi 28,45 pada *posttest*.

Berdasarkan tabel data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang diajarkan menggunakan model *word square* dikategorikan tinggi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas V

Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	0	0	15	65,2
86-89	Baik	0	0	0	0
70-85	Cukup	12	52,2	2	8,7
0-69	Kurang	11	47,8	6	26,1
Jumlah		23	100	23	100

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar pretest tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik, juga tidak terdapat siswa yang berada pada kategori baik, terdapat 12 siswa yang berada pada kategori cukup dengan persentase 52,2%, dan terdapat 11 siswa yang berada pada kategori kurang dengan persentase 47,8%. Sedangkan hasil belajar posttest terdapat 15 siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 65,2%, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori baik, terdapat 2 siswa yang berada pada kategori cukup dengan persentase 8,7% dan terdapat 6 siswa yang berada pada kategori kurang dengan persentase 26,1%.

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Tema 4 Sehat Itu Penting siswa pada kelas V yang diajarkan dengan model *word square* termasuk dalam kategori tinggi.

3. Hasil Analisis Data Statistik Inferensial

Pengaruh Signifikan Penggunaan Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Pada rumusan masalah terakhir akan terjawab menggunakan statistik inferensial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada materi Tema 4 Sehat Itu Penting kelas V SD Inpres Borong Karamasa dapat ditempuh dengan tiga tahap yaitu tahap pertama pengujian normalitas, tahap kedua pengujian homogenitas, dan tahap ketiga pengujian hipotesis *t-test*. Ketiga pengujian ini dilakukan menggunakan *SPSS versi* 23, berikut adalah hasil pengelolaan data dengan tahap yang dimaksud.

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Pengujian dengan *SPSS* berdasarkan pada uji *One-Sampel Shapiro-Wilk* dengan taraf sifnifikasi 5% atau 0,01. Jika $P_{value} \geq 0{,}00$ maka berdistribusi normal sedangkan jika $P_{value} < 0{,}00$ maka berdistribusi tidak normal.

Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai sig α pretest sebesar 0,01 sedangkan hasil posttest kelas yang di ajarkan dengan model *word square* Sebesar 0,00 maka nilai sig lebih besar dari pada nilai *a* (0.01 > 0.00). Berarti dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4 Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.204	23	.014	.816	23	.001
	Posttest	.300	23	.000	.682	23	.000

**Corresponding Author*: reskyhariyani2701@gmail.com

b. Pengujian Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas diperoleh dari sig *a* = 001 ini berarti nilai sig *a* lebih besar dari sig *a* (0.01 > 0.00) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua statistic inferensial adalah static parametric dengan menggunakan uji *One-Sampel Shapiro-Wilk.* Hal ini dapat dilihat dari tabel statistik berikut :

Tabel 5 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.411	1	44	.241
	Based on Median	.073	1	44	.789
	Based on Median and with adjusted df	.073	1	38.478	.789
	Based on trimmed mean	.890	1	44	.351

c. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan yaitu *uji t-test* dengan sampel independent.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan Model *Word Square* terhadap hasil belajar tema 4 sehat itu penting pada siswa kelas V SD Inpres Borong Karamasa Kabupaten Gowa.

H_1 = Terdapat pengaruh penerapan Model *Word Square* terhadap hasil belajar tema 4 sehat itu penting pada siswa kelas V SD Inpres Borong Karamasa Kabupaten Gowa.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil posttest kelas V. Berdasarkan pengelolaan hasil hipotesis diperoleh *Sig (2.Tailed)* yaitu 0,00 artinya H_0 ditolak diterima karena *Sig (2.Tailed)* < α atau (0,01 < 0,00). H_1 diterima karena *Sig (Tailed)* > α atau (0,01 > 0,00) dengan hasil analisis uji T, *Sig* < t_{tabel} atau (241 < 682). Pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model *word square* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran

Pembahasan

Pada pembahasan akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain penelitian *Pre Ekperimental* menggunakan *One Group pretest-posttest*. Pada desain ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas ekperiemen dan kelas kontrol dan untuk sampelnya dipilih secara total sampling atau sampel jenuh dimana semua populasi dipilih menjadi sampel. Kelas ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan ke siswa. Dengan cara tersebut hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan akurat dan dapat dibandingkan setelah dilakukan *posttest*. Jenis penelitian yang dilakukan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang digunakan oleh Nurdiana Ahmad (2017) meneliti tentang pengaruh metode *Word Square* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahun Sosial (IPS) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar penelitiannya menggunakan penelitian jenis eksperimen dengan desain penelitian *Pre Ekperimental* menggunakan *One Group pretest-posttest.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan. Tingkat hasil belajar siswa pada kelas V setelah penggunaan model *word square* diperoleh 80,65 pada saat *posttest* yang sebelumnya 59,57 pada saat *pretest*. Hal ini berarti bahwa peningkatan pada kelas V berada dalam kategori sangat baik.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan penelian yang dilakukan oleh Khoiriyah Suryani (2018) meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran bahasa Inggris di MIN 8 Bandar Lampung, hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Peneliti lain yaitu Akhmad Syahid (2020) meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe word square untuk meningkatkan hasil belajar, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dilihat dari hasil belajar dengan mengerjakan word square yang diberikan kepada siswa.

Namun dalam penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa kendala yang ditemukan pada saat penerapan model *word square* dimana masih ada siswa yang belum mengalami peningkatan yang baik dilihat dari hasil belajar dan aktivitas belajar. Sehingga hal yang perlu dipersiapkan sebelum

**Corresponding Author*: reskyhariyani2701@gmail.com

menggunakan model pembelajaran *word square* yaitu guru harus bisa menempatkan kata didalam bingkai atau persegi agar siswa tidak bingung dalam mencari jawabannya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa ditemukan bahwa terjadi perbedaan aktivitas belajar siswa yang dilihat melalui observasi langsung dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua yang cukup signifikan, dimana pada observasi awal peserta didik cenderung bosan terhadap materi yang dijelaskan dan tidak fokus pada pembelajaran serta banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan ketika menggunakan model *word square* siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan pada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang tidak banyak mengalami peningkatan aktivitas belajar dilihat dari perbedaan persentase jumlah siswa yang aktif pada observasi awal dipertemuan pertama tidak jauh berbeda pada pertemuan kedua sebagaimana diketahui model pembelajaran konvensional guru lebih dominan daripada siswa sehingga siswa merasa bosan mendengarkan materi yang dijelaskan.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan dalam proses pelaksanaannya model *word square* ini menggunakan LKPD sebagai sentral kegiatan pembelajaran yang mendorong semangat siswa dalam menerima pelajaran serta mencaritahu sendiri berbagai informasi dan pengetahuan dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebagai karakteristik dari model *word square*, *Word square* adalah sebagai kata yang ditempatkan dalam bingkai atau persegi. Model ini merupakan kombinasi dari kemampuan menjawab pertanyaan dan kejelian dengan mencocokkan jawaban pada kotak jawaban. Dibandingkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional tingkat partisipasi siswa sangat rendah mengakibatkan siswa mudah melupakan materi yang diajarkan.

Dari hasil analisis data statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest* serta hasil data statistik inferensial dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *sig* pada kelas V yaitu 0,007. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa *Sig (2.Tailed)* yaitu 0,007 artinya H_0 ditolak diterima karena *Sig (2.Tailed)* < α atau (0,01 < 0,00). H_1 diterima karena *Sig (Tailed)* > α atau (1,411 > 0,01) dengan hasil analisis uji T, *Sig* < t_{tabel} atau (073 < 0,00), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa pada tema 4 sehat itu penting.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Word Square* terhadap hasil belajar Tema 4 Sehat Itu Penting siswa kelas V SD Inpres Borong Karamasa berpengaruh positif, Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pretest (59,57) ke posttest (80,65) serta hasil data statistik inferensial dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig pada kelas V yaitu 0,013. Dilihat dari hasil data statistik inferensial dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *sig* pada kelas V yaitu 0,007. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa *Sig (2.Tailed)* yaitu 0,007 artinya H_0 ditolak diterima karena *Sig (2.Tailed)* < α atau (0,01 < 0,00). H_1 diterima karena *Sig (Tailed)* > α atau (1,411 > 0,01) dengan hasil analisis uji T, *Sig* < t_{tabel} atau (073 < 0,00), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Borong Karamasa.

**Corresponding Author*: reskyhariyani2701@gmail.com

Referensi

Akhmad Syahid & Syamsul Bachri. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Education and Learning Journal,* 1(1), 1-9. http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v1i1.32

AM, I. A., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*,4(1),35-46. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/4936

Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Fondatia*, 4 (1), 67-85. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442

Herdiana Silvania Gusti & Lidiyatul Izzah (2022). *Development of Word Square-Based Exercise Module for Writing Descriptive Text. English Department journal,* 9 (1), 17-26. https://doi.org/10.37729/scripta.v9i1.2160

Khairunnisa, Dea & Supriansyah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6 (4), 7426-7432. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Laoli, Adieli, Oskah Dakhi, and Maria Magdalena Zagoto (2022). *The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching*. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2), 2238–46. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2434

Malawi, Ibadullah dan Kadarwati Ani. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi).* Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika.

Mangindaan Perzeus Don Mario, I Nengah Sudipa, I Nyoman Suparwa (2020). *Increasing English Vocabulary Mastery Through Teams Games Tournament Using Word Square of Seventh Grade Students in SMP Frater Don Bosco Tomohon. International Journal of Research Publications.* 59 (1), 60-65. https://doi:.10.47119/IJRP100591820201398

Ni Luh Veriani, I Nyoman Jampel, I Wayan Suwatra (2020). *The Effectiveness of the Word Square Learning Model on the Social Studies Learning Results of Elementary School Students*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research,* volume 540. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.263

Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457. https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.162

Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Puspa, Yayuk. 2019. *Penggunaan Model Pembelajaran Word Square dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 32 Seluma.* Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59. https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102

Setiawan, Adib Rifqi. 2020. Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu,* 4 (1), 51-69. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298

Setiawati, Siti Ma'rifah. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *Jurnal Bimbingan dan Konseling.* 35 (1), 31-46. https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1

Sri Defi, Agung Setyawan, Mohamad Usman, Moh. Rahbini (2022) *Improving Story Listening Skills Of Class 5 Students Through The Word Square Learning Method*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi.* 3(1), 788-796. https://journal.citradharma.org/index.php/maktab/article/view/764/356

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Corresponding Author*: reskyhariyani2701@gmail.com